Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Desember 2021, p. 19-29

Analisis Determinan Kinerja Keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020

Manajemen

Monalisa[1*)], Ira Maya Hapsari[2)]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
*Email: monanusanda@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research are 1). to find out and obtain empirical evidence of the effect of BOPO on financial performance. 2). To find out and get empirical evidence of the effect of LDR on financial performance. 3). To find out and get empirical evidence of the effect of NPL on financial performance. 4). To find out and get empirical evidence of the effect of CAR on financial performance. 5). To find out and get empirical evidence of the effect of cash ratio on financial performance. 6). To find out and obtain empirical evidence of the effect of BOPO, LDR, NPL, CAR, and cash ratio together on financial performance. The research method used in this study is a descriptive method using a quantitative approach. The data collection technique that the author uses in this research is documentation. While the data analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing, simultaneous hypothesis testing, and coefficient of determination. The results of this study are 1) There is an effect of BOPO on the financial performance of BPRs in the City and Regency of Tegal in 2016-2020. 2). There is no influence of LDR on the financial performance of BPR in the City and Regency of Tegal in 2016-2020. 3). There is no effect of NPL on the financial performance of BPR in the City and Regency of Tegal in 2016-2020. 4). There is an effect of CAR on the financial performance of BPR in the City and Regency of Tegal in 2016-2020. 5). There is no effect of the cash ratio on the financial performance of BPRs in the City and Regency of Tegal in 2016-2020. 6). There is a joint effect of BOPO, LDR, NPL, CAR, and cash ratio on the financial performance of BPRs in the City and Regency of Tegal in 2016-2020.

Keywords: *BOPO, LDR, NPL, CAR, Cash Ratio, Financial Performance*

 Copyright ©2021, Konsentrasi

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Desember 2021, p. 19-29

PENDAHULUAN

Secara umum, kinerja keuangan BPR Konvensional dapat dilihat dari rasio *return on asset*. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *return on asset* bank, seperti faktor internal bank, kondisi makro ekonomi maupun faktor dari nasabah baik faktor kreditur maunpun debitur. Menurut Maryadi (2016:12), faktor terbesar yang mempengaruhi *return on asset* bank adalah tingkat effisiensi operasional yang dilihat dari rasio BOPO bank. Tingginya rasio BOPO menunjukkan belum optimalnya margin pendapatan opersional bank terhadap biaya operasionalnya yang menunjukkan tidak efisiennya kegiatan usaha bank. Tidak efisiennya operasional bank biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak mampunya manajemen dalam mengelola bank akibat rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki, rendahnya pemasaran produk, biaya operasional yang terlalu tinggi karena sistem bunga dan lokasi bank yang tidak strategis. Namun jika rasio BOPO bank rendah menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengoptimalkan margin pendapatan operasionalnya atas biaya operasionalnya, sehingga dalam keadaan demikian bank efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki baik sumber daya modal maupun sumber daya manusia (Maryadi, 2016:12).

Siamat (2015:187) menyatakan bahwasanya LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dilihat dari kemampuan menyalurkan kredit, semakin tinggi rasio LDR, semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Sehingga laba yang didapat dari penyaluran kredit pun semakin tinggi. Jika bank menyalurkan dana yang dihimpun dalam jumlah yang cukup besar dalam bentuk kredit maka bank akan mendapatkan laba yang besar juga dari bunga kredit. Dilihat dari kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan, semakin tinggi nilai rasio LDR menunjukkan semakin tinggi juga pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya dalam bentuk kredit. Maka laba bank yang didapat dari bunga kredit pun semakin tinggi

NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah dengan total kredit yang mencerminkan besarnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL, mencerminkan lebih tingginya resiko yang dihadapi bank dalam kegiatan operasional dan investasi bank.Selain itu mencerminkan juga kualitas kredit bank yang buruk ataupun adanya kredit macet.Adanya kredit macet pada bank menghambat keuntungan bank yang seharusnya dapat diperoleh dari laba kredit sehingga ROA menjadi menurun.

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *capital adequacy ratio* (CAR). Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Siamat, 2015). Semakin tinggi CAR memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan.Modal bank yang meningkat dan penyaluran kredit yang meningkat memperlihatkan bahwa bank mampu untuk membiayai

 Copyright ©2021, Konsentrasi

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Desember 2021, p. 19-29

operasi bank, dan keadaan menguntungkan ini dapat memberikan kontribusi bagi profitabilitas (ROA) bank (Dendawijaya, 2016:214).

Cash Ratio menunjukkan nilai pendapatan yang diperoleh dari bunga kredit yang dikucurkan oleh bank. Sebagaimana jenis usahanya, bank merupakan perusahaan yang melakukan usahanya di bidang pemberian pendanaan kepada pihak lain. Dengan demikian bahwa keuntungan dari bank akan sangat ditentukan oleh pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank.

Industri Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menghadapi cobaan dengan tingginya rasio kredit bermasalah (non performing loan) serta persaingan dengan pinjaman online alias financial technology *(fintech) peer to peer lending*. Setidaknya ada 2 BPR bermasalah yang sudah ditutup di Bali dan masih belasan BPR "sakit" lainnya karena menghadapi NPL yang besar. Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir memang banyak program pemerintah yang menjadi saingan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kondisi tersebut membuat jumlah BPR mengalami penurunan. Apalagi, OJK mengambil langkah preventif dengan menggabungkan kelompok usaha BPR. Selain itu, BPR yang dimiliki Pemda juga melakukan usaha yang sama, sehingga jumlah BPR semakin menurun. Setidaknya, sejak beroperasi 2005 sampai dengan 29 Februari 2020, LPS telah melakukan penyelesaian bank gagal dengan melikuidasi 102 bank yang terdiri dari 101 BPR dan 1 bank umum.

Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional III Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Jateng-DIY) menyampaikan penurunan kualitas yang dialami bank perkreditan rakyat (BPR) di Jateng. Hal itu membuat 10 BPR masuk dalam pengawasan intensif. Ada penurunan kualitas tapi tidak masuk dalam pengawasan khusus. Hanya masuk pengawasan intensif dengan tingkat kesehatan kurang sehat dan tidak sehat (https://www.suaramerdeka.com/smcetak)

Pemilihan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah BPR Kota Tegal dan Kabupaten Tegal yang berjumlah 13 BPR. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil sehingga sampel dalam penelitian ini adalah BPR Kota Tegal dan Kabupaten Tegal yang berjumlah 13 BPR. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

 Copyright ©2021, Konsentrasi

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Desember 2021, p. 19-29

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis Grafik

Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

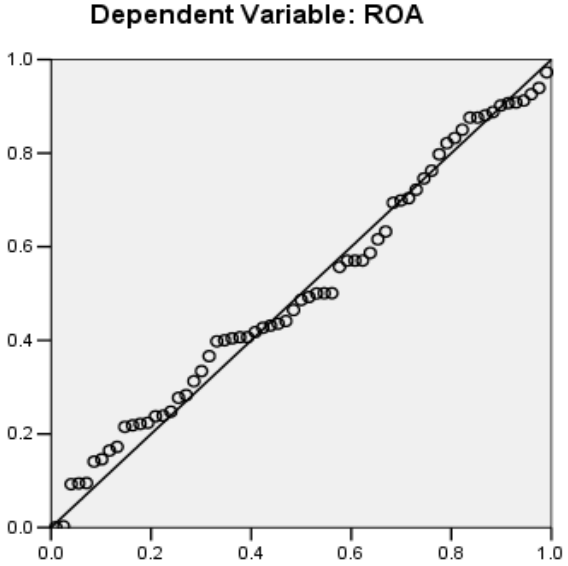

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,27451930
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,068
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		,900

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

 Copyright ©2021, Konsentrasi

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Desember 2021, p. 19-29

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* pada *unstandardized residual* diperoleh hasil sebesar 0,900. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* dari semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini semuanya normal.

Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOPO	,615	1,627
	LDR	,868	1,152
	NPL	,734	1,363
	CAR	,707	1,414
	Cash_ratio	,826	1,211

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada bagian *collinearity statistic* terlihat untuk enam variabel independen, angka VIF yaitu sebesar 1,627; 1,152; 1,363; 1,414 dan 1,211 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1,824[a]

a. Predictors: (Constant), Cash_ ratio, CAR, LDR, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,824. Dengan 5 variabel bebas, dan n = 65 diketahui du = 1,4378 sedangkan 4 – du (4 – 1,4378) = 2,5622. Hasil perhitungan

 Copyright ©2021, Konsentrasi

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Desember 2021, p. 19-29

uji durbin watson menunjukkan nilai yang berada 1,4378 – 2,5622 yang artinya model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Heteroskedastisitas

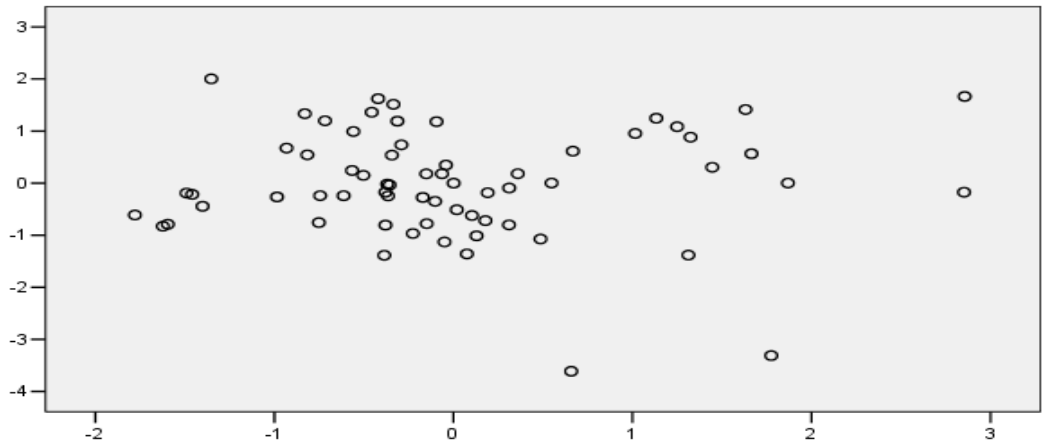

Gambar 4.. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,751	2,607		4,892	,000
	BOPO	-,131	,025	-,533	-5,164	,000
	LDR	,002	,015	,011	,122	,903
	NPL	,011	,042	,024	,254	,800
	CAR	,042	,010	,391	4,061	,000
	Cash_ratio	,002	,019	,011	,120	,905

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 12,751 - 0,131\ X_1 + 0,002\ X_2 + 0,011\ X_3 + 0,042\ X_4 + 0,002\ X_5$. Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil suatu analisis bahwa:

a. Konstanta sebesar 12,751 artinya jika BOPO, LDR, NPL, CAR, dan *cash ratio* bernilai konstan atau nol, maka kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 adalah sebesar 12,751%.
b. Koefisien regresi untuk variabel BOPO sebesar 0,131 dan bertanda negatif artinya jika variabel BOPO meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan

 Copyright ©2021, Konsentrasi

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Desember 2021, p. 19-29

menyebabkan penurunan kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 sebesar 0,131 %.

c. Koefisien regresi untuk variabel LDR sebesar 0,002 dan bertanda positif artinya jika variabel LDR meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 sebesar 0,002%.
d. Koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar 0,011 dan bertanda positif artinya jika variabel NPL meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 sebesar 0,011%.
e. Koefisien regresi untuk variabel CAR sebesar 0,042 dan bertanda positif artinya jika variabel CAR meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 sebesar 0,042%.
f. Koefisien regresi untuk variabel *cash ratio* sebesar 0,002 dan bertanda positif artinya jika variabel *cash ratio* meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 sebesar 0,002%.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,751	2,607		4,892	,000
	BOPO	-,131	,025	-,533	-5,164	,000
	LDR	,002	,015	,011	,122	,903
	NPL	,011	,042	,024	,254	,800
	CAR	,042	,010	,391	4,061	,000
	Cash_ratio	,002	,019	,011	,120	,905

a. Dependent Variable: ROA

Dari perhitungan uji parsial BOPO terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan BOPO terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 sehingga hipotesis pertama diterima kebenarannya.

Berdasarkan perhitungan uji parsial LDR terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai sig = 0,903 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan BOPO

 Copyright ©2021, Konsentrasi

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 2, No. 1, Desember 2021, p. 19-29

terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 sehingga hipotesis kedua ditolak kebenarannya

Perhitungan uji parsial NPL terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai sig = 0,800 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan NPL terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 sehingga hipotesis ketiga ditolak kebenarannya.

Dari perhitungan uji parsial CAR terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan CAR terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 sehingga hipotesis keempat diterima kebenarannya.

Perhitungan uji parsial *cash ratio* terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai sig = 0,905 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang possitif dan tidak signifikan *cash ratio* terhadap kinerja keuangan BPR di kelima ditolak kebenarannya.

Koefisien Determinasi

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien deterrminasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan setiap variasi dependen.

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,783[a]	,613	,581	1,32743

a. Predictors: (Constant), Cash_ratio, CAR, LDR, NPL, BOPO

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil untuk analisis koefisien determinasi sebesar 0,613. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh dari variabel BOPO, LDR, NPL, CAR, dan *cash ratio* terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020 adalah sebesar 61,3% dan selebihnya yaitu sebesar 38,7 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

 Copyright ©2021, Konsentrasi

1. Terdapat pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020.
2. Tidak terdapat pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020
3. Tidak terdapat pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020.
4. Terdapat pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020.
5. Tidak terdapat pengaruh *cash ratio* terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020.
6. Terdapat pengaruh BOPO, LDR, NPL, CAR, dan *cash ratio* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan BPR di Kota dan Kabupaten Tegal Tahun 2016-2020.

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan menambah jumlah sampel agar diperoleh hasil yang menggambarkan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan BPR.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanto (2016). Kinerja Finansial Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah Dan Milik Swasta Di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Cano EkonomosVol. 5 No. 1 Januari 2016.* https://www.neliti.com/id/publications/59055/kinerja-finansial-bank-perkreditan-rakyat-milik-pemerintah-daerah-dan-milik-swas

Alinda, Dwi Poppy. (2018) Analisis Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 2(3), 419-427.* https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/7100

Chandra, Stefani (2020). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, *CASH RATIO* dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2018. Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi, [S.L.], V. 4, N. 3, P. 298-309. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/811

Dendawijaya, Lukman. (2016). *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hanifa, Riri (2019). Determinan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang Periode 2013-2018. *Journal Management, Business, and Accounting*, *18*(3), 73-89. http://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia /article/view/682

 Copyright ©2021, Konsentrasi

Maryadi, Syamsul (2016). Determinan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 1, April 2014, hlm.55-63*. https://journal.umy.ac.id/index.php/ esp/article/view/1254

Mulyadi (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu. Manajemen YKPN

Natalia, Pauline (2017) Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 1 No 2 Agustus 2015: 62-73.* http://journal.ibs.ac.id/index.php/ JEMP/article/viewFile/37/44

Parisi, Salman Al (2017) Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *IKONOMIKA :Journal Of Islamic Economics And Business Volume 2, No 1 (2017) Page : 41 - 52* http://ejournal.radenintan.ac.id/ index.php/ikonomika/article/view/900

Siamat, Dahlan (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan. Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudarmawanti, Erna (2018) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, *CASH RATIO* Dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti Vol.10 No.19, Juli 2018.* https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ ama/article/view/143/139

 Copyright ©2021, Konsentrasi